

## ANALISIS PENGGUNAAN ABREVIASI PADA GRUP *FACEBOOK* “RESEP MAKANAN KEKINIAN”

Arabella Zulvanka<sup>1</sup>, Asep Nurjamin<sup>2</sup>, Ardi Mulyana Haryadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
(IPI Garut)

[asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id](mailto:asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id)

[ardimulyana@institutpendidikan.ac.id](mailto:ardimulyana@institutpendidikan.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin maraknya penggunaan grup atau sering disebut dengan komunitas pada media sosial *Facebook*. Salah satunya yaitu pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” yang diikuti kebanyakan oleh ibu rumah tangga yang ingin berbagi maupun untuk mencari informasi mengenai resep makanan yang terbaru atau masakan masa kini. Dalam unggahan para anggota grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” banyak yang menggunakan pemendekan kata atau abreviasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis abreviasi yang digunakan pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” serta proses pembentukannya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Data dari penelitian ini berupa unggahan dari anggota grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat jenis abreviasi yang terdapat pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian”. kelima jenis tersebut adalah singkatan 41 bentuk, penggalan 1 bentuk, akronim 3 bentuk, kontraksi 9 bentuk, dan lambang huruf 3 bentuk. Dari jenis kependekan tersebut, singkatan merupakan jenis abreviasi yang paling banyak ditemukan pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian”. Proses pembentukan abreviasi yang terdapat pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” ada 15 proses, yaitu 7 proses pembentukan singkatan, 1 proses pembentukan penggalan, 1 proses pembentukan akronim, 5 proses pembentukan kontraksi dan 1 proses pembentukan lambang huruf (pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan).

**Kata kunci :** Abreviasi, Facebook, resep makanan

## A. Pendahuluan

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menggunakan informasi agar dapat terhubung dengan lingkungan atau orang lain. Komunikasi ini bisa berbentuk verbal dan nonverbal. Verbal merupakan komunikasi yang dilakukan dengan bahasa lisan atau berupa kata-kata, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkan sikap tertentu misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu dan memainkan lirikan mata.

Proses komunikasi didalam kehidupan masyarakat saat ini dilakukan tidak hanya melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, kini berubah seiring dengan perkembangan teknologi atau semakin canggihnya teknologi yang di kuasai masyarakat saat ini, sudah tidak asing lagi jika di lingkungan masyarakat terdapat orang-orang yang menghabiskan hari-harinya di depan komputer ataupun dengan pekerjaan yang dimilikinya untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya.

Seiring berkembangnya zaman, penggunaan media elektronik untuk pekerjaan di masyarakat semakin meluas. Baik di kalangan anak-anak, remaja, ataupun orang tua. Melalui gawai masyarakat bisa berkomunikasi jarak jauh dengan waktu yang cepat dan bisa berkomunikasi dengan siapapun, kapanpun dan dimanapun. Salah satunya melalui media sosial seperti aplikasi *facebook*.

*Facebook* merupakan layanan jejaring sosial media yang sangat memungkinkan pengguna untuk saling terhubung dengan pengguna yang lainnya diseluruh dunia. Dalam *facebook* pengguna dapat membuat profil yang mengungkapkan informasi tentang diri mereka sendiri. Mereka dapat Mengunggah berupa teks, foto, dan multimedia yang dibagikan dengan pengguna lain yang setuju untuk berteman dan mengikuti teman mereka atau, dengan privasi yang berbeda, secara publik. Pengguna juga dapat berkomunikasi secara langsung satu sama lain dengan Facebook Messenger, bisa bergabung dengan grup dan minat yang sama, dan menerima pemberitahuan tentang aktivitas teman lain dan halaman *Facebook* yang mereka ikuti.

Tanpa disadari, dalam keseharian berkomunikasi, masyarakat kerap kali menggunakan abreviasi dalam berkomunikasi. Menurut (Kridalaksana, 2007 hlm.59)

abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Fenomena ini muncul seiring kebutuhan manusia untuk berbahasa secara praktis, cepat dan hemat. Dalam penggunaan bahasa tulis khususnya di media sosial, gejala bahasa abreviasi merupakan terobosan baru untuk berkomunikasi.

Berkomunikasi yang diwujudkan melalui abreviasi dalam media sosial telah menuntun pada perubahan pemakaian bahasa dalam suatu masyarakat. Seiring dengan perkembangan berbagai media yang terkait disertai dengan perkembangan teknologi, serta masyarakat Indonesia yang majemuk, persoalan-persoalan yang berkaitan dengan bahasa, kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat bahasa yang berupa arbitrer, konvensional, dan dinamis memungkinkan bahasa mengalami perubahan. Perubahan itu sendiri merupakan suatu gejala bahasa yang lazim terjadi, khususnya di media sosial. Salah satu gejala bahasa yang paling pesat saat ini adalah penggunaan bahasa yang didukung oleh perangkat teknologi, khususnya bahasa yang digunakan di media sosial, seperti *line*, *whatsapp*, *facebook*, *twitter* dan *instagram* umumnya mengalami gejala pemendekan atau abreviasi.

Masyarakat cenderung memendekkan kata saat berkomunikasi dalam media sosial dengan tujuan menghemat waktu pengetikan. Hal ini sejalan dengan Baron dan Ross dalam (Zubaidah, Kandasamay, dan Yasin, 2015 hlm.11) mengemukakan bahwa kebutuhan untuk menulis cepat biasanya muncul dalam percakapan yang memerlukan balasan dadakan. Hal ini menuntut masyarakat harus hidup serba cepat pada zaman modern ini. Akibatnya, masyarakat memerlukan kecepatan termasuk cara menulis. Selain itu, kelompok masyarakat yang sering menggunakan abreviasi dalam tindak berbahasa adalah kalangan remaja. Menurut Menurut Piaget (dalam Kusumaningtyas 2012) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak.

Hasil proses berpikir abstrak tersebut di antaranya adalah dalam berbahasa. Penggunaan ragam bahasa pada remaja dimaksudkan untuk menciptakan identitas kelompok baru.

Sarana yang digunakan dalam bermedia sosial khususnya *facebook* ini adalah bahasa. Bahasa adalah sarana utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi, baik mengutarakan ide, gagasan, pokok pikiran maupun maksud. Manusia sepanjang hidupnya

akan terus-menerus berbahasa karena selama hidupnya manusia tidak mungkin putus dari komunikasi. Bahasa bersifat dinamis selalu mengikuti perkembangan zaman. Seiring dengan sifat bahasa tersebut, masyarakat pengguna bahasa selalu berupaya untuk mencari, menciptakan, dan membentuk kata kata yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna bahasa atau penulis berita.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, manusia kerap kali menggunakan abreviasi dalam berkomunikasi. Menurut Kridalaksana (dalam Yunita 2017), abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Fenomena ini muncul seiring kebutuhan manusia untuk berbahasa secara praktis, cepat dan hemat. Bahasa SMS misalnya, manusia dituntut menyampaikan pesan secara utuh dengan jumlah karakter yang minim. Beberapa orang mungkin tidak menyadari bahwa abreviasi juga sering muncul dalam media cetak dan elektronik, seperti judul program televisi *Bolang* (Bocah Petualang) dan *KDI* (Kontes Dangdut Indonesia). Selain praktis, hal ini dilakukan agar program tersebut menarik dan mudah untuk diingat.

Penggunaan abreviasi pada media *Facebook* khususnya akun Grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” ini sedikit berbeda dengan abreviasi pada media lain. Abreviasi yang digunakan dalam isi postingan akun Grup *Facebook* ini bervariasi. Mulai dari abreviasi dalam ranah resmi atau sesuai dengan kaidah yang jelas maupun abreviasi dalam bahasa gaul yang saat ini marak digunakan oleh kaum muda. Semakin beragamnya proses pembentukan pemendekan, maka akan menyulitkan pembaca untuk mengetahui maksud dari isi postingan dalam akun tersebut. Gagasan tentang pemendekan ini sudah lama disampaikan oleh Sutan Takdir Alisyahbanadalam surat kabar *Suara Surya* (Senin, 9 Desember 1985) bahwa banjir akronim dan kependekan sekarang ini membuat kita sukar memahami maksud penulis. Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia menjadi sulit karena setiap kependekan merupakan bentuk baru, sedangkan tidak ada isi baru di bawahnya. Penelitian terkait dengan analisis abreviasi dalam isi postingan akun *Facebook* Khususnya pada grup *facebook* “Resep Makanan Kekinian” pada bulan september tahun 2022 penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pembaca, khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia terkait dengan mata kuliah morfologi bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis abreviasi dan proses abreviasi dalam isi postingan akun *Facebook*.

Pada media sosial facebook khususnya pada fitur grup atau *komunitas facebook*, banyak gejala abreviasi yang muncul sebagai terobosan baru untuk berkomunikasi.

Abreviasi adalah proses pemendekan satu atau beberapa bagian laksem atau kombinasi laksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu oleh Martasari (2014) berjudul “Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian Kompas”. Penelitian mengenai abreviasi bahasa Indonesia dalam harian Kompas bertujuan mendeskripsikan jenis, bentuk asal dan proses abreviasi yang terdapat dalam harian Kompas. Hasilnya ditemukan bahwa abreviasi dalam harian Kompas terdapat banyak data terkait singkatan dan akronim. Sebagian besar abreviasi bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, sedangkan sebagian kecilnya tidak sesuai dengan kaidah. Sementara itu, Aprianto, (2016) dengan judul “Abreviasi Bahasa Indonesia dalam Harian Rakyat Kalbar” mendeskripsikan bentuk-bentuk abreviasi bahasa Indonesia dalam halaman utama harian *Rakyat* Kalbar edisi Desember 2015. Hasil yang didapatkan dari penelitian yakni penggunaan bentuk abreviasi dalam media massa, baik itu dalam surat kabar maupun televisi harus dipertimbangkan kembali, apakah abreviasi yang digunakan sudah sesuai dengan kata yang dipendekkan dan aturan penulisan berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian pertama, penelitian ini memiliki persamaan terkait dengan teori yang digunakan, yaitu menggunakan teori yang diungkapkan oleh Kridalaksana (2017). Perbedaannya terletak pada objek dan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian kedua, persamaan terletak pada teorinya yaitu teori abreviasi yang diungkapkan Kridalaksana (dalam Yunita 2017). Perbedaannya, terletak pada objek dan hasil dan pembahasan. Pada penelitian ini dipaparkan tentang jenis-jenis abreviasi dalam isi postingan Grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” dan proses abreviasi pada postingan Grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian”. Proses pemendekan yang menghasilkan abreviasi dapat berdampak positif dan dapat pula berdampak negatif. Bentuk-bentuk bahasa baru yang dihasilkan dari proses pemendekan, di satu sisi dapat memperkaya khasanah kekayaan bahasa, seperti kosakata jika dalam praktiknya tidak menghambat proses komunikasi. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan jika gejala tersebut dapat pula menghambat proses komunikasi. Berdasarkan latar belakang tersebut dan mengacu pada penelitian terdahulu maka peneliti ingin mendeskripsikan jenis-jenis dan proses abreviasi yang muncul dalam isi postingan Grup *Facebook*. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Abreviasi pada Grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian”.

## B. Metodologi Penelitian

Metode merupakan alat, dan teknik yang dipilih dalam melakukan proses penelitian dalam pengumpulan data (Djadjasudarma, 2010 hlm.4). Peneliti menggunakan metode jenis kualitatif dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian kualitatif membuahkan hasil berupa urutan analisis yang penggunaannya tidak memakai tata cara berupa statistik ataupun dengan cara kuantifikasi. Muhammad (dalam Muhammad, 2014 hlm.31) menjelaskan bahwasanya, salah satu peristiwa yang bisa dijadikan sebagai hal untuk penelitian kualitatif adalah peristiwa komunikasi atau berbahasa.

Dalam hal ini, metode kualitatif merupakan tata cara yang memberikan hasil berupa data deskriptif yang berupa data lisan atau bisa juga berupa data lisan yang muncul pada masyarakat dalam berbahasa (Djadjasudarma, 2006 hlm.11). Metode kualitatif tepat sesuai berdasarkan tujuan yaitu memaparkan bentuk pemakaian bahasa dan pola dalam media sosial *Facebook*. Pemaparan tersebut diperoleh berdasarkan hasil peninjauan dan pengamatan di lapangan dengan mengambil data secara langsung di sosial media *Facebook*. Penelitian kualitatif berisi laporan yang berisi amatan dari berbagai kejadian dan interaksi yang diamati secara langsung oleh penulis dari tempat kejadian. Selain itu, dalam penelitian kualitatif penulis terlibat langsung dan secara partisipatif dalam melakukan observasinya Gorman & Clayton (dalam Santana, 2007 hlm.28).

Penelitian tentang penggunaan abreviasi yang terdapat pada grup *facebook* “resep makanan kekinian” ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif atau lebih kepada penjabaran dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan yang lebih bersifat induktif Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang meliputi sumber datapenelitian, data, pengumpulan data dengan menggunakan teknik, instrumen penelitian, dan metode analisis data. Merupakan metode yang di lakukan dengan menguraikan atau mendeskripsikan serta memaparkan kata yang kemudian dilanjutkan sedangkan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang temuannya tidak di peroleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teknik dokumentasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dokumen adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti keterangan. Pengumpulan dengan cara membaca sumber data yang berupa tulisan anggota atau dari isi postingan anggota grup

*Facebook* “Resep Makanan Kekinian”. Pembacaan akan dilakukan dengan cara berulang-ulang agar tidak ada data yang salah atau data yang terlewatkan. Data yang diperoleh akan dicatat menggunakan tabel. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Sebelum dilakukannya pencatatan, akan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data dengan cara rekam layar (*screenshot*) pada unggahan atau data dalam postingan yang berisi bentuk abreviasi. Kemudian peneliti akan mencermati dari masing-masing kata, frase, klausa, kalimat dan paragraf sesuai dengan fokus penelitian yang terdapat di dalam teks. Data yang dihasilkan kemudian dicatat dan dikumpulkan yang kemudian akan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, setelah data siap akan diseleksi kembali kemudian akan dimasukkan ke dalam tabel yang sudah di sediakan.

**Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik deskriptif.** Teknik deskriptif ini akan dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menerapkan teori yang ada di dalam referensi ke dalam data yang terdapat atau tercantum di dalam grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian”.
- 2) Abreviasi yang ditemukan dipilah-pilih sesuai dengan jenis abreviasi.
- 3) Tabulasi atau penabelan data, yaitu kegiatan dari penyajian data dalam bentuk tabel sebagai hasil dari proses kategorisasi.
- 4) Analisis data yaitu hasil dari pengelompokan data dalam tabel hasil penelitian dianalisis secara deskriptif sesuai dengan bentuk abreviasi, bentuk asal abreviasi, dan proses abreviasi.
- 5) Menyimpulkan hasil analisis tersebut.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengenai abreviasis yang terdapat pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” yang diklasifikasikan menjadi jenis abreviasi dan proses pembentukan abreviasi.

#### 1. Jenis Abreviasi pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” terdapat lima jenis abreviasi yaitu, singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

Bentuk abreviasi yang ditemukan pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” ini

sebanyak 24 data. Dari 24 data tersebut ditemukan abreviasi sebanyak 57 bentuk, salah satunya kata SKM yang merupakan bentuk singkatan dari *Susu Kental Manis* dan kata NB merupakan bentuk singkatan dari *Nota Bene*. Sesuai dengan pembahasan dan pengertiannya singkatan merupakan salah satu hasil dari proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang cara membacanya dieja huruf demi huruf maupun yang tidak (Kridalaksana,2007:162).

Bentuk penggalan yang ditemukan pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” sebanyak satu bentuk, yaitu kata *bun* sebagai bentuk penggalan dari kata *bunda* sesuai dengan pengertiannya.

Bentuk kontraksi yang ditemukan pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” sebanyak sembilan bentuk, diantaranya *Basreng*, *Baput*, *Bamer* dan *Jasuke*. Yang merupakan proses dari pemendekan yang meringkas laksem dari dasar atau laksem gabungan. Sesuai dengan pengertiannya yaitu kontraksi yaitu proses pemendekan yang meringkaskan laksem dasar atau gabungan laksem. *Basreng* merupakan kontraksi dari *Bakso Goreng*, *Baput* merupakan kontraksi dari *Bawang Putih*, *Bamer* merupakan kontraksi dari *Bawang Merah*, dan kata *Jasuke* merupakan kontraksi dari *Jagung Susu Keju*.

Bentuk lambang huruf yang ditemukan pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” sebanyak tiga bentuk yaitu, cm, ml, dan c merupakan abreviasi jenis lambang huruf. Lambang huruf menurut Kridalaksana (2007:163) yaitu proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Seperti kata Cm yaitu lambang huruf dari centimeter, ml merupakan lambang huruf dari milimeter, kedua data tersebut merupakan lambang huruf yang menandai ukuran.

## 2. Proses Pembentukan Abreviasi Morfologi

Proses abreviasi terbagi menjadi 41 proses pembentukan singkatan, satu proses pembentukan penggalan, tiga proses pembentukan akronim, sembilan proses pembentukan kontraksi, dan tiga proses pembentukan lambang huruf.

### a. Singkatan

Proses pembentukan singkatan yang ditemukan pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” sebanyak tujuh proses yaitu:

Proses pengekalan huruf pertama dan terakhir, ditemukan sebanyak duabentuk singkatan, diantaranya pada bentuk singkatan kata yg. Bentuk singkatan yg terbentuk



melalui proses pengekelan huruf pertama *y* dan huruf terakhir *g* dari kata atau konjungsi *yang*.

- 1) Proses pengekelan dua huruf pertama dari sebuah kata ditemukan sebanyak dua bentuk singkatan, diantaranya pada bentuk singkatan *gr* yang merupakan singkatan dari *gram*. *Gr* terbentuk melalui proses pengekelan dua huruf pertama yaitu huruf pertama *g* dan huruf kedua *r* dari kata *gram*
- 2) Proses pengekelan tiga huruf pertama dari sebuah kata ditemukan sebanyak tiga bentuk, diantaranya yaitu pada bentuk singkatan dari kata *berp* yang merupakan kepanjangan dari kata *berapa*. Bentuk singkatan *ber* terbentuk melalui proses pengekelan tiga huruf pertama dari kata *berapa* yaitu *b* huruf pertama *e* huruf kedua dan *r* huruf ketiga.
- 3) Proses pengekelan huruf pertama dan ketiga dari sebuah kata ditemukan sebanyak lima bentuk, yaitu terdapat pada bentuk singkatan *sy* yang merupakan singkatan dari kata *saya*. Bentuk singkatan *sy* terbentuk melalui proses pengekelan huruf pertama dan huruf ketiga dari kata *saya*. Huruf pertamanya adalah *s* dan huruf ketiganya adalah *y*.
- 4) Proses pengekelan huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak dua bentuk singkatan diantaranya bentuk singkatan kata *Sdm* yang merupakan singkatan dari *Sendok makan*. Bentuk singkatan *Sdm* terbentuk melalui proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen. Yaitu huruf *Sd* untuk komponen *Sendok*, dan huruf *m* untuk komponen *Makan*.
- 5) Proses pengekelan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua ditemukan sebanyak 24 bentuk, diantaranya bentuk singkatan *mnt* yang merupakan singkatan dari kata *menit*. Bentuk singkatan *mnt* terbentuk melalui proses pengekelan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua. Huruf *m* untuk huruf pertama dari suku kata pertama kata *me-* dan huruf *n* dan *t* untuk huruf pertama dan ketiganya dari suku kata kedua *-nit*.

Proses pengekelan huruf pertama dari tiap suku kata ditemukan sebanyak tiga bentuk, diantaranya bentuk singkatan *dr* yang merupakan singkatan pada kata *dari*. Bentuk singkatan *dr* terbentuk melalui proses pengekelan huruf pertama tiap suku kata. Huruf *d* sebagai huruf pertama dari suku kata *da-* dan huruf *r* sebagai huruf pertama dari suku kata kedua *-ri*.

**b. Penggalan**

Proses pembentukan penggalan yang ditemukan pada grup Facebook “Resep Makanan Kekinian” sebanyak satu proses yaitu:

Proses penggalan suku kata pertama dari suatu kata hanya ditemukan satu bentuk penggalan yang terdapat pada bentuk penggalan kata *bun*. Bentuk penggalan kata *bun* terbentuk melalui suatu proses penggalan suku kata pertama dari suatu kata yaitu dari kata *bunda*, dengan suku pertama *bun-* dan suku kata kedua *-da*.

**c. Akronim**

Proses pembentukan akronim yang ditemukan pada grup Facebook “Resep Makanan Kekinian” sebanyak tiga bentuk penyingkatan diantaranya yaitu kata *SKM*. Proses pengekal huruf pertama tiap komponen, yaitu bentuk akronim *SKM* yang merupakan akronim dari *Susu Kental Manis*. Bentuk akronim *SKM* terbentuk melalui suatu proses pengekal huruf pertama tiap komponen. Huruf *S* untuk kata *Susu*, huruf *K* untuk kata *Kental*, dan huruf *M* untuk kata *Manis*.

**d. Kontraksi**

Proses pembentukan kontraksi yang terdapat pada grup Facebook “Resep Makanan Kekinian” sebanyak lima proses kontraksi, yaitu

- 1) Proses Pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan ditemukan sebanyak dua bentuk, diantaranya pada bentuk kontraksi kata *Carbut* yang merupakan kontraksi *cara buat*. Bentuk kontraksi *carbut* terbentuk melalui proses pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Proses pengekal suku kata pertama dari tiap komponen ditemukan sebanyak tiga bentuk, diantaranya pada bentuk kontraksi *Jasuke* yang merupakan kontraksi dari jagung *susu keju*. Bentuk kontraksi *jasuke* terbentuk melalui suatu proses pengekal suku kata pertama tiap komponen. Suku kata *ja-* untuk komponen *jagung*, suku kata *su-* untuk komponen *susu*, dan suku kata *ke-* untuk komponen *keju*.
- 2) Proses pengekal dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama tiap komponen ditemukan sebanyak dua bentuk kontraksi, diantaranya pada bentuk kontraksi *Bamer* yang merupakan kontraksi dari *Bawang Merah*. Bentuk kontraksi *bamer* terbentuk melalui suatu proses pengekal dua huruf pertama. Komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Huruf *b* dan *a* sebagai dua huruf pertama dari komponen *bawang* dan huruf *m,e,r* sebagai tiga huruf pertama komponen *merah*.
- 3) Proses pengekal tiga huruf pertama komponen pertama dan empat huruf terakhir dari komponen kedua ditemukan hanya satu bentuk kontraksi saja, yaitu pada bentuk kontraksi kata *Basreng* yang merupakan kontraksi dari *Baso Goreng*. Bentuk kontraksi *Basreng* terbentuk melalui suatu proses pengekal tiga huruf pertama tiap komponen. Huruf *b, a, s* sebagai tiga huruf pertama dari komponen *baso* dan huruf *r,e, n, g* sebagai empat huruf terakhir dari komponen *goreng*.
- 4) Proses pengekal empat huruf terakhir komponen pertama dan tiga huruf terakhir

komponen kedua ditemukan sebanyak satu bentuk kontraksi saja. Yaitu pada bentuk kontraksi kata *tanglor* yang merupakan kontraksi dari *kentang telor*. Bentuk kontraksi *tanglor* terbentuk melalui suatu proses pengejalan empat huruf terakhir pertama tiap komponen. Huruf *t, a, n, g* sebagai empat huruf terakhir dari komponen *kentang* dan huruf *l, o, r* sebagai tiga huruf terakhir dari komponen *telor*.

#### e. Lambang Huruf

Proses pembentukan lambang huruf yang ditemukan pada grup Facebook “Resep Makanan Kekinian” hanya terdapat proses pengejalan huruf pertama dari komponen gabungan saja, yaitu bentuk lambang huruf ml yang merupakan lambang huruf dari mililiter dan cm lambang huruf dari centimeter sebagai satuan ukuran dan c lambang huruf dari celcius. Bentuk lambang huruf ml terbentuk melalui proses pengejalan huruf pertama dari komponen gabungan. Huruf m untuk komponen mili dan huruf satu untuk komponen liter. Cara penulisan dari kedua komponen tersebut yaitu digabungkan.

### D. Penutup

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, akhirnya dapat ditarik dua kesimpulan ada di bawah ini.

Pertama, terdapat lima jenis kependekan yang terdapat pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian”. kelima jenis ini di antaranya ada singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Dari lima jenis kependekan tersebut, singkatan merupakan jenis abreviasi yang paling banyak ditemukan pada grup *Facebook* “Resep MakananKekinian”. dari dua puluh empat data terdapat lima puluh tujuh bentuk kependekan yang ditemukan. Data abreviasi dengan bentuk singkatan berjumlah empat puluh satu bentuk, bentuk akronim terdapat tiga bentuk, kontraksi terdapat sembilan bentuk, bentuk penggalan terdapat satu bentuk, dan lambang huruf terdapat tiga bentuk.

Kedua, proses pembentukan abreviasi yang terdapat pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” ada lima belas proses, yaitu tujuh proses pembentukan singkatan yang terdiri atas pengejalan huruf pertama dan terakhir, pengejalan dua huruf pertama dari sebuah kata, pengejalan tiga huruf pertama dari sebuah kata, pengejalan huruf pertama dan ketiga dari sebuah kata, pengejalan huruf pertama dari

setiap komponen, pengeklalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua, dan pengeklalan huruf pertama dari tiap suku kata, satu proses pembentukan penggalan Pengeklalan suku pertama dari tiap suku kata, satu proses pembentukan akronim Pengeklalan huruf Pertama tiap Komponen, lima proses pembentukan kontraksi Pengeklalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, Pengeklalan tiga huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf terakhir komponen kedua, Pengeklalan suku pertama dari tiap komponen, Pengeklalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua Pengeklalan empat huruf terakhir komponen pertama dan tiga huruf terakhir komponen kedua dan satu proses pembentukan lambang huruf pengeklalan huruf pertama dari komponen gabungan.

## **2. Rekomendasi**

Dari penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai jenis abreviasi yang terdapat pada grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian” dan pemahaman mengenai proses pembentukan abreviasi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada proses pembentukan abreviasi yang terdapat dalam grup *Facebook* “Resep Makanan Kekinian”, selanjutnya peneliti menyarankan adanya penelitian yang meneliti objek penelitian yang sama dengan subjek penelitian yang berbeda.

Peneliti berharap dengan banyaknya penelitian terhadap bentuk- bentuk kependekan ini dapat membantu perkembangan Bahasa Indonesia sehingga lembaga bahasa, khususnya Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia di masa yang akan datang menjadi lebih baik.

**E. Daftar Pustaka**

- Arsanti, M., & Setiana, L. N. (2020). Pudarnya Pesona Bahasa Indonesia di Media Social (Sebuah Kajian Sociolinguistik Penggunaan Bahasa Indonesia). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(1), 1-12.
- Cenderamata, R. C. (2018). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Metahumaniora*, 8(2), 238. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i2.20699>
- Cakranegara, P. A., & Susilowati, E. (2017). Analisis strategi implementasi media sosial (Studi Kasus UKM “XYZ”). *Firm Journal of Management Studies*, 2(2).
- Cenderamata, R. C. & Agus, N. S. (2018). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Metahumaniora*, 8(2), 238.
- Permatasari, N. P. (2013). Abrebiiasi, Afiksasi, dan Reduplikasi Ragam Bahasa Remaja dalam Media Sosial Facebook. *Suluk Indo*, 2(3), 1–12.
- Kirana, A. P. (2021). Abreviasi Pada Kolom Komentar Akun Tribunnews di TikTok. *Jurnal Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senabasa)*, 5(1), 19–27.
- Mashudi, M., Nurmansyah, A., Saenko, N. R., Nurjain, A., & Sharifullina, S. R. (2022). The Impact of English Cultural Awareness on Indonesian Advanced EFL Learners’ Grammar Knowledge. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 99–108. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.246709>
- Verlin, S., Darwis, M., & Hasjim, M. (2018). ABREVIASI DALAM MEDIA SOSIAL INSTAGRAM. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 6(2), 277. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i2.4676>
- Kridalaksana, Harimurti. (1992). Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Kurniawan, P. (2017). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai komunikasi pemasaran modern pada Batik Burneh. *Competence: Journal of Management Studies*, 11(2)
- Kusumaningtyas, L. E. (2012). Sekilas Tentang Rasa Percaya Diri Pada Remaja. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 8(2).
- Marlina, N. C., & Husen, R. (2015). Konstruksi Citra Diri Melalui Update Status di Media Sosial Facebook. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 1(2).
- Rengganis Citra Cenderamata, A. N. S. Abreviasi dalam percakapan sehari-hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi

- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 9(2), 189-193
- Semendawai, E. Klasifikasi Fundamental sebagai alat temu kembali informasi bagi pemustaka di perpustakaan fakultas kedokteran *Universitas SriwijayaPalembang* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).
- Shinta Yunita, T. N. (2017). Abreviasi dalam menu makanan dan minuman di *Kota Semarang: Suara Kajian Morfologis* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sundari, W. (2008). *Proses Pembentukan Nama-nama Menu Makanan Berbahasa Inggris di Restoran di Simpang Lima* (Doctoral dissertation, Program PascaSarjana Universitas Diponegoro).

